

DAMPAK KEBIJAKAN MIGRASI TERHADAP PASAR KERJA DAN PEREKONOMIAN INDONESIA

SAFRIDA¹ DAN BONAR M. SINAGA²

¹⁾ *Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Nangroe Aceh Darussalam*
Email: rida_aceh@yahoo.com

²⁾ *Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*
Email: bmsinaga48@yahoo.com

ABSTRACT

A main purpose of migration policy in Indonesia is to solve population distribution problem. The policy is also expected to solve labor market problem and to improve macroeconomic condition in Indonesia. The objective of this research is to analyze the factors affecting internal and international migration in Indonesia, and to analyze the ex post (2001-2006) impact of some alternatives internal and international migration policies on labor market and macroeconomic condition in Indonesia. To reach these objectives, a simultaneous equations model containing 58 structural equations and 30 identities equations are constructed. The analysis used time series 1985-2006 data. The model was estimated by 2SLS method and SYSLIN procedure. Simulation used the Newton method and the SIMNLIN procedure.

Results of the research indicate that factor influence migration from other islands to Java is the amount of migrant at the previous period, but from Java to the other islands is the wages in Java and demand for labor in destination regions. Generally, the impact of internal migration policies on labor market can solve labor market problem by way of decreasing unemployment in each island, then the policies increasing investment and consumption in each island, with the result that GRDP in each island is also increasing. The impact of combination internal and international migration policies on labor market and macroeconomic condition in each island is better than of the impact of single internal migration policy.

Keywords: internal and international migration, labor market, macroeconomic condition

ABSTRAK

Tujuan utama kebijakan migrasi di Indonesia adalah mengatasi masalah distribusi penduduk dan pasar kerja, serta meningkatkan kondisi makroekonomi di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi internal dan internasional di Indonesia dan menganalisis dampak beberapa alternatif simulasi kebijakan migrasi internal dan eksternal terhadap pasar kerja dan perekonomian Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut disusun model persamaan simultan yang terdiri dari 58 persamaan struktural dan 30 persamaan identitas. Analisis ini menggunakan data *time series* tahun 1985-2006. Model diestimasi dengan metode 2SLS dan prosedur SYSLIN. Simulasi menggunakan metode Newton dan prosedur SIMNLIN.

Hasil penelitian menunjukkan faktor yang mempengaruhi migrasi dari pulau-pulau lain ke Jawa adalah jumlah migran pada periode sebelumnya, tetapi dari Jawa ke pulau-pulau lain adalah upah di Jawa dan permintaan tenaga kerja di daerah tujuan. Umumnya kebijakan migrasi internal mampu mengatasi masalah pasar kerja melalui penurunan jumlah pengangguran pada setiap pulau, meningkatkan investasi dan konsumsi rumah tangga sehingga GRDP masing-masing pulau juga meningkat. Dampak kombinasi kebijakan migrasi internal dan internasional terhadap pasar kerja dan kondisi makroekonomi pada setiap pulau menunjukkan hasil yang lebih baik dari dampak kebijakan migrasi internal secara tunggal.

Kata kunci : migrasi internal dan internasional, pasar kerja, kondisi makroekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dari tempat asal ke tempat tujuan. Keputusan untuk migrasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, tetapi faktor ekonomi merupakan penyebab utamanya. Martin (2003) menyatakan bahwa migrasi adalah

perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, yang terjadi karena adanya perbedaan kondisi dua daerah. Perbedaan terbesar yang mendorong terjadinya migrasi adalah kondisi ekonomi dan non ekonomi. Berdasarkan pengelompokannya, faktor-faktor yang mendorong migran untuk pindah dibedakan dalam tiga kategori, yaitu faktor *demand pull*, *supply push* dan *network*. Faktor *demand pull* terjadi

jika ada permintaan tenaga kerja dari daerah tujuan migran, seperti tenaga kerja Meksiko yang direkrut untuk bekerja pada sektor pertanian di Amerika. Faktor *supply push* terjadi jika tenaga kerja sudah tidak memungkinkan lagi untuk memperoleh pekerjaan di daerahnya sendiri, sehingga mendorong mereka untuk migrasi ke tempat lain. *Network factor* merupakan faktor yang dapat memberikan informasi bagi migran untuk memutuskan apakah mereka lebih baik untuk migrasi atau tidak.

Arus tujuan migrasi yang terjadi di Indonesia saat ini adalah pulau Jawa, meskipun 60 persen dari jumlah penduduk dan pengangguran di Indonesia terdapat di pulau Jawa. Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk dan pengangguran di Indonesia berdasarkan pulau tahun 2001-2005.

Tabel 1. Jumlah Penduduk dan Pengangguran di Indonesia Berdasarkan Pulau Tahun 2001-2005

Pulau	Penduduk (000 orang)		Pertumbuhan (%)	Pengangguran (000 orang)		Pertumbuhan (%)
	2001	2005		2001	2005	
Sumatera	39139	46294	3.4	1461	2147	8.0
Jawa	121621	127793	1.0	5227	6884	5.7
Kalimantan	11117	12583	2.5	299	428	7.4
Sulawesi	14600	15998	1.8	619	856	6.7
Pulau Lain	15154	16536	1.8	398	561	7.1

Sumber : Badan Pusat Statistik 2001-2005

Menurut Todaro (1998), migrasi merupakan fenomena ekonomi, dimana keputusan migrasi merupakan keputusan rasional. Artinya migran tetap memutuskan untuk migrasi, meskipun pengangguran cukup tinggi di daerah tujuan. Tindakan ini dilakukan migran karena mereka mempunyai alasan yang kuat yaitu adanya perbedaan upah dan pendapatan di daerah asal dan tujuan. Tetapi jika ditinjau dari sisi perkembangan upah rata-rata di Indonesia, asumsi Todaro ini belum sesuai dengan kondisi yang terjadi di Indonesia, karena rata-rata upah di Jawa masih lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata upah yang berlaku di pulau-pulau lain. Tetapi Jawa tetap menjadi kawasan yang paling diminati para migran dari pulau lain di Indonesia. Tabel 2 menunjukkan rata-rata upah/gaji bersih pekerja selama sebulan menurut pulau.

Tabel 2. Rata-rata Upah/Gaji Bersih Pekerja Selama Sebulan Menurut Pulau Tahun 2002-2006

Pulau	Upah/Gaji (Rp/Bulan)					Pertumbuhan (%)
	2002	2003	2004	2005	2006	
Sumatera	711585	754925.3	798265	784945	870985	4.1
Jawa	753265	751181.6	749100	755550	802885	1.3
Kalimantan	908281	927990.5	947700	975145	1021670	2.4
Sulawesi	623080	742939.2	862800	739025	803015	5.2
Pulau Lain	678670	797556.7	916440	903890	949305	6.9

Sumber : Badan Pusat Statistik 2002-2006

Oleh karena itu sejak masa pemerintahan Belanda, berbagai kebijakan sudah digalakkan untuk meningkatkan arus migrasi dari Jawa ke pulau-pulau lainnya. Tujuan sosialnya adalah menolong rakyat Indonesia

yang termiskin, yaitu petani tanpa lahan, penganggur di kota dan gelandangan. Migrasi ini juga bertujuan untuk membangun daerah luar Jawa dengan memanfaatkan lahan-lahan luas yang belum diolah, dan mengubah lahan yang belum digarap menjadi lahan yang lebih produktif (Levang, 2003).

Hingga saat ini kebijakan migrasi internal ini masih diupayakan, antara lain Undang-undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Transmigrasi, kebijakan umum penyelenggaraan Transmigrasi yang diatur dalam GBHN 1983, Undang-undang Nomor 15 tahun 1997 tentang ketransmigrasian dan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Transmigrasi, bahkan pada era otonomi daerah, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pemerintah pusat hanya berperan sebagai regulator, fasilitator dan mediator. Pada era otonomi daerah ini migrasi diposisikan pada program masyarakat bersama minimal dua pemerintahan setempat, dan bukan pemerintahan pusat (Pusdatintrans, 2004).

Tujuan utama dari kebijakan migrasi tersebut adalah meningkatkan penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah produksi baru, terutama daerah pertanian dalam rangka pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa, yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup para migran dan masyarakat disekitarnya. Namun demikian kebijakan ini masih belum mampu membatasi arus migrasi dari pulau-pulau lain untuk migrasi ke Jawa. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis untuk mengetahui faktor-faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi keinginan penduduk luar Jawa untuk migrasi ke Jawa atau sebaliknya.

Sebagai suatu negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran yang tinggi, maka migrasi internasional merupakan salah satu cara untuk memecahkan permasalahan tersebut. Migrasi internasional merupakan fenomena menarik dalam memecahkan masalah tenaga kerja di Indonesia. Pada situasi tingkat pengangguran yang terus meningkat, Indonesia mendapatkan keuntungan dari pengiriman tenaga kerja ke luar negeri, yaitu selain mampu mengatasi masalah pengangguran, pengiriman tenaga kerja ini juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya dan menambah devisa negara melalui kiriman uang (*remittances*) kepada anggota keluarganya. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya meningkatkan kuantitas dan kualitas migran internasional untuk bekerja di luar negeri. Tabel 3 menunjukkan jumlah devisa yang diperoleh negara dengan pengiriman tenaga kerja migran selama tahun 2002-2005.

Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah, salah satu kebijakannya adalah Undang-Undang Nomor 39 tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Dalam undang-undang ini selain mengatur tentang landasan hukum bagi perlindungan tenaga kerja migran Indonesia di luar negeri, juga mengatur tentang kompetensi calon

Tabel 3. Penerimaan Devisa dari Tenaga Kerja Migran Indonesia (TKI) Menurut Kawasan Tahun 2002-2005

Kawasan	2002		2003		2004		2005	
	TKI (Orang)	Devisa (000 US \$)	TKI (Orang)	Devisa (000 US\$)	TKI (Orang)	Devisa (000 US\$)	TKI (Orang)	Devisa (000 US\$)
Asia Pasifik	238324	1812660.8	109722	834531.0	160970	1224316.5	297291	2261156.0
Amerika	40	221.8	171	948.0	17	119.7	0	0
Eropa	68	443.5	202	1317.5	4	123.8	0	0
TimTeng dan Afrika	241961	384693.7	183770	292175.8	219699	349229.9	177019	281386.5
Total	480393	2198019.8	293865	1128972.3	380690	1573789.9	474310	2542542.5

Sumber: Depnakertrans, Ditjen PPTKLN

tenaga kerja. Dalam hal ini dinyatakan bahwa calon tenaga kerja wajib memiliki sertifikat kompetensi kerja sesuai dengan prasyarat jabatan. Jika belum memiliki, wajib mengikuti pendidikan dan latihan yang diselenggarakan oleh pelaksana penempatan tenaga kerja Indonesia (Sembiring, 2006). Kebijakan ini dilakukan karena pemerintah Indonesia belum mampu memenuhi tingginya permintaan jumlah tenaga kerja profesional untuk bekerja di luar negeri. Hingga saat ini sebagian besar tenaga kerja migran yang bersedia bekerja ke luar negeri masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah, yang bekerja pada sektor informal sebagai pembantu rumah tangga dan buruh di perkebunan. Oleh karena itu diperlukan suatu analisis tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi migrasi internasional

Salah satu tahapan sederhana dalam memahami pentingnya fenomena migrasi adalah memaklumi bahwa setiap kebijakan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan riil penduduk juga akan mempengaruhi proses migrasi. Selanjutnya migrasi juga akan mengubah pola-pola kegiatan ekonomi, dan mengubah pola distribusi pendapatan penduduk. Migrasi memberi jalan yang lebih baik bagi kehidupan rumah tangga migran, melalui kiriman uang (*remittances*) untuk anggota keluarganya. Hal ini tidak dapat diabaikan dalam perkembangan ekonomi, karena kiriman uang tersebut menjadi sumber pendapatan rumah tangga, yang dapat meningkatkan konsumsi dan tabungan rumah tangga, memfasilitasi perdagangan barang dan mengubah distribusi pendapatan lokal (Osaki, 2003). Namun demikian diperlukan suatu analisis untuk mengetahui apakah kondisi ini juga terjadi di Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang: (1) faktor apa saja yang mempengaruhi migrasi internal dan internasional di Indonesia dan (2) bagaimana dampak penerapan kebijakan migrasi internal dan internasional terhadap pasar kerja dan perekonomian di Indonesia?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian bertujuan untuk:

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internal dan internasional di Indonesia.

Mengevaluasi dampak penerapan kebijakan migrasi

internal dan internasional terhadap pasar kerja dan kondisi makroekonomi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Model Migrasi

Model Migrasi Todaro

Todaro (1998) merumuskan suatu model migrasi yang dikenal dengan *Expected Income Model of Rural-Urban Migration*. Model ini berawal dari asumsi bahwa keputusan pertama untuk bermigrasi merupakan fenomena ekonomi yang menggambarkan tanggapan migran terhadap perbedaan pendapatan yang diharapkan di daerah tujuan. Oleh karena itu, keputusan seseorang untuk melakukan migrasi juga merupakan keputusan rasional yang didasarkan pada penghasilan yang diharapkan (*expected income*). Model dasar mengenai migrasi dirumuskan sebagai berikut:

$$MIG_t = f \{PINC_t, f(\Sigma WU_t / (r+1)^t, (\Sigma WR_t / (r+1)^t)), Z_t, e_t\} \dots\dots\dots(1)$$

dimana :

MIG_t : tingkat migrasi desa kota

PINC_t : peluang pendapatan seorang migran disektor pekerjaan modern di kota, dimana :

$$PINC_t = \frac{AKT(1 - U_{t-1})}{U_{t-1}}, 0 < PINC_t < 1 \dots(2)$$

AKT : tingkat pertumbuhan angkatan kerja di sektor modern di kota

U_t : tingkat pengangguran dikota waktu t

(ΣWU_t / (r+1)^t : upah nyata di daerah tujuan pada tingkat *discount* tertentu pada waktu t

(ΣWR_t / (r+1)^t : upah nyata di daerah asal pada tingkat *discount* tertentu pada waktu t

Z_t : faktor lain

Asumsi dasar dari model ini adalah para migran selalu mempertimbangkan dan membandingkan pasar kerja di daerah asal dan daerah tujuan. Apabila pasar kerja di daerah tujuan lebih besar dari daerah asal dan kemungkinan mendapatkan keuntungan yang lebih besar di daerah tujuan maka keputusannya adalah melakukan migrasi.

Model Migrasi Dreher dan Poutvaara

Ketika memilih di mana harus menetap dan bekerja, maka migran akan membandingkan konsumsi utama dan aspek-aspek lain yang membuat kehidupan

mereka menjadi lebih baik. Berdasarkan model migrasi Pedersen (2004), *expected utility* seorang individu k untuk negara j pada tahun t adalah

$$U_{ijkt} = U(S_{ijkt}, D_{ijkt}, X_{ikt}, X_{jkt}) \dots \dots \dots (3)$$

Dimana S_{ijkt} adalah vektor dari karakteristik yang mempengaruhi utilitas individu k untuk tinggal di negara j pada tahun t . Tetapi individu tersebut masih tinggal di negara i pada tahun $t-1$. Vektor D merupakan biaya migrasi. Vektor X merupakan faktor penarik dan pendorong dari migrasi yaitu pendapatan (GDP) perkapita penduduk antara negara asal dan negara tujuan. Dalam beberapa spesifikasi, yang termasuk dalam vektor X adalah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di negara tujuan.

Dreher dan Poutvaara (2005) mengasumsikan utilitas individu berbentuk linier dan memasukkan *error term* ϵ , sehingga fungsi utilitas menjadi :

$$U_{ijkt} = \alpha_1 S_{ijkt} + \alpha_2 D_{ijkt} + \alpha_3 X_{ikt} + \alpha_4 X_{jkt} + \epsilon_{ijkt} \dots (4)$$

Berdasarkan fungsi utilitas tersebut, maka diturunkan model migrasi dari negara asal ke sembilan negara OECD, yaitu :

$$MIG_{ijkt} = \beta_1 S_{ijkt} + \beta_2 D_{ijkt} + \beta_3 X_{ikt} + \beta_4 X_{jkt} + \mu_{ijkt} \dots (5)$$

dimana MIG adalah jumlah migran, β adalah parameter estimasi dan μ adalah *error term*. Secara spesifik migrasi ke Amerika Serikat adalah:

$$MIG_{iUSAkt} = \gamma_1 S_{iUSAkt} + \gamma_2 D_{iUSAkt} + \gamma_3 X_{ikt} + \gamma_4 X_{USAkt} + v_{iUSAkt} \dots \dots \dots (6)$$

Dengan menambahkan variabel lag migrasi dalam persamaan tersebut, maka persamaan (6) menjadi :

$$MIG_{iUSAkt} = \gamma_1 S_{iUSAkt} + \gamma_2 D_{iUSAkt} + \gamma_3 X_{ikt} + \gamma_4 X_{USAkt} + \gamma_5 MIG_{iUSAkt-1} + v_{iUSAkt} \dots \dots \dots (7)$$

Berdasarkan model-model migrasi tersebut, maka model migrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model migrasi yang dimodifikasi antara model migrasi Todaro (1998) dan model migrasi Dreher dan Poutvaara (2005).

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data rangkaian waktu (*time series*) dari tahun 1985-2006. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Depnakertrans, Laporan Tahunan Bank Indonesia, *World Bank*, ILO, ADB dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Model Ekonomi Migrasi di Indonesia

Model Ekonomi Migrasi Indonesia disusun dalam bentuk persamaan simultan yang terdiri tiga blok yaitu: (1) blok migrasi terdiri dari 43 persamaan struktural dan 15 persamaan identitas, (2) blok pasar kerja terdiri dari 15 persamaan struktural dan 5 persamaan identitas, dan (3) blok makroekonomi yang terdiri dari 15 persamaan struktural dan 5 identitas. Secara

keseluruhan model ini terdiri dari 58 persamaan struktural dan 30 persamaan identitas. Khusus dalam tulisan ini, hanya difokuskan pada persamaan blok migrasi yang terdiri dari: (1) migrasi internal yaitu migrasi masuk dan keluar Jawa dan (2) migrasi internasional yaitu migrasi dari Jawa ke Malaysia, Arab Saudi, Singapura dan Hongkong. Bentuk persamaan dalam blok migrasi tersebut adalah:

1. Migrasi Masuk ke Jawa

$$MIGSJ_t = a_0 + a_1 WS_t + a_2 DTKJ_t + a_3 DIKTS_t + a_4 LMIGSJ_t + U_{1t} \dots \dots \dots (1)$$

$$MIGKJ_t = b_0 + b_1 WJ_t + b_2 DTKK_t + b_3 DIKTK_t + b_4 LMIGKJ_t + U_{2t} \dots \dots \dots (2)$$

$$MIGSLJ_t = c_0 + c_1 WSL_t + c_2 DTKJ_t + c_3 DIKTSL_t + c_4 LMIGSLJ_t + U_{3t} \dots \dots \dots (3)$$

$$MIGPJ_t = d_0 + d_1 WP_t + d_2 DTKJ_t + d_3 DIKTP_t + d_4 DIKRP + d_5 LMIGPJ_t + U_{4t} \dots \dots \dots (4)$$

$$MIGINJ_t = MIGSJ_t + MIGKJ_t + MIGSLJ_t + MIGPJ_t \dots \dots \dots (5)$$

2. Migrasi Keluar Jawa

$$MIGJS_t = e_0 + e_1 GRDPJ_t + e_2 DTKJ_t + e_3 DTKS_t + e_4 POPJ_t + e_5 GEXIS_t + U_{5t} \dots \dots \dots (6)$$

$$MIGJK_t = f_0 + f_1 DTKK_t + f_2 WJ_t + f_3 POPJ_t + f_4 PGEXIK_t + f_5 LMIGJK_t + U_{6t} \dots \dots \dots (7)$$

$$MIGJSL_t = g_0 + g_1 DTKSL_t + g_2 STKJ_t + g_3 GEXISL_t + U_{7t} \dots \dots \dots (8)$$

$$MIGJP_t = h_0 + h_1 LWJ_t + h_2 PWP_t + h_3 UJ_t + h_4 GEXIP_t + U_{8t} \dots \dots \dots (9)$$

$$MIGOUTJ_t = MIGJS_t + MIGJK_t + MIGJSL_t + MIGJP_t \dots \dots \dots (10)$$

3. Migrasi Internasional Asal Jawa

$$MIGJM_t = i_0 + i_1 WMI_t + i_2 GRDPJ_t + i_3 DTKM_t + i_4 STKM_t + i_5 DTKJ_t + i_6 DIKRJ_t + i_7 DIKTJ_t + U_{9t} \dots \dots \dots (11)$$

$$MIGJAS_t = o_0 + o_1 LGDPCAS1_t + o_2 GRDPJ_t + o_3 STKJ_t + o_4 DIKRJ_t + o_5 DIKTJ_t + U_{14t} \dots \dots \dots (12)$$

$$MIGJSP_t = t_0 + t_1 GDPCSP1_t + t_2 LDTKSP_t + t_3 PSTKJ_t + t_4 DIKTJ_t + t_5 LMIGJSP_t + U_{19t} \dots \dots \dots (13)$$

$$MIGJH_t = y_0 + y_1 WH1_t + y_2 STKJ_t + y_3 PDTKH_t + y_4 DIKTJ_t + U_{24t} \dots \dots \dots (14)$$

$$MIGEXJ_t = MIGJM_t + MIGJAS_t + MIGJSP_t + MIGJH_t \dots \dots \dots (15)$$

Berdasarkan kriteria *order condition*, model dalam penelitian ini menunjukkan setiap persamaan struktural adalah *over identified*. Estimasi model dilakukan dengan metode 2SLS (*Two State Least Squares*). Validasi menggunakan kriteria *Root Mean Squares Percent Error (RMSPE)* dan *Theil's Inequality Coefficient (U)*.

Simulasi kebijakan yang dilakukan adalah simulasi historis (*ex-post simulation*) pada tahun 2001-2006. Alternatif simulasi kebijakan yang dilakukan menggunakan instrumen kebijakan yang mendorong tercapainya tujuan kebijakan migrasi internal dan internasional :

Simulasi 1 : Kebijakan nilai tukar pada kondisi Februari 2008, yaitu nilai tukar : 1 US\$ seharga 9250 rupiah,

1 SGD seharga 6530 rupiah, 1 HKD seharga 1230 rupiah, dan 1 RM seharga 3452 rupiah.

Simulasi 2 : Kombinasi simulasi kebijakan 1 dan suku bunga turun 200 basis point (2 persen).

Simulasi 3 : Simulasi kebijakan peningkatan pengeluaran infrastruktur di Jawa(GEXIJ) 10 persen, dan di Sumatera GEXIS), Kalimantan (GEXIK), Sulawesi (GEXISL) dan Pulau Lain(GEXIP) 20 persen.

Simulasi 4 : Kebijakan peningkatan UMP rata-rata di Jawa (UMPJ) 10 persen dan UMP rata-rata di Sumatera (UMPS), Kalimantan (UMPK), Sulawesi (UMPSL) dan Pulau Lain (UMPP) 15 Persen.

Simulasi 5 : Kombinasi simulasi kebijakan 2 dan inflasi turun 5 persen

Simulasi 6 : Kombinasi simulasi kebijakan 3 dan 5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Internal dan Internasional

Hasil estimasi model yang digunakan dalam penelitian ini cukup representatif menjelaskan fenomena ekonomi migrasi, pasar kerja dan perekonomian Indonesia. Nilai koefisien determinasi (R^2) secara umum cukup besar antara 0.699 hingga 0.998 yang menunjukkan bahwa variabel-variabel penjelas yang terdapat dalam persamaan struktural mampu menjelaskan fluktuasi setiap variabel endogennya secara baik. Nilai uji F, sebagian besar nilai $Prop > F$ bernilai $< .0001$ yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama semua variabel penjelas dapat menjelaskan variabel endogennya secara nyata. Selanjutnya hasil estimasi juga menunjukkan seluruh tanda parameter estimasi dari variabel penjelas sesuai hipotesis.

Berdasarkan hasil uji statistik t, secara umum faktor yang sangat mempengaruhi migrasi ke Jawa adalah jumlah migran sebelumnya, hal ini terjadi karena umumnya para generasi migran terdahulu mampu membentuk jaringan-jaringan yang bebas antara daerah asal dan daerah tujuan, sehingga jaringan-jaringan yang sudah terbentuk tersebut sangat sukar dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah apalagi menghentikannya. Sedangkan faktor yang sangat mempengaruhi migrasi dari Jawa ke Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi adalah upah atau pendapatan daerah asal dan kesempatan kerja di daerah tujuan. Artinya jika terjadi peningkatan pendapatan di daerah asal, maka pilihan mereka akan tetap berada di Jawa. Tetapi jika kesempatan kerja yang lebih terbuka di daerah lain, maka mereka akan migrasi ke daerah tujuan tanpa memperhitungkan terlebih dahulu berapa pendapatan yang akan mereka terima. Hal ini menunjukkan kondisi surplus tenaga kerja (*labor surplus*) di Jawa. Lain halnya untuk migrasi ke pulau lain, selain dua faktor tersebut, migrasi dari Jawa juga dipengaruhi oleh upah di daerah tujuan. Artinya untuk migrasi ke pulau lain, maka migran asal Jawa akan memperhitungkan berapa upah atau pendapatan yang akan mereka terima di daerah tujuan tersebut, karena

kemungkinan biaya kebutuhan hidup di pulau lain jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya dan kesempatan kerja di pulau tersebut juga kecil.

Faktor yang umumnya mempengaruhi tenaga kerja migran Indonesia ke Malaysia adalah upah di negara tujuan dan pendapatan daerah asal, serta jumlah penduduk berpendidikan rendah. Sementara faktor yang mendorong mereka ke Arab Saudi adalah pengangguran atau penawaran tenaga kerja di daerah asal. Peningkatan tenaga kerja migran ke Singapura umumnya dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja migran yang sebelumnya bekerja di Singapura, dan upah di negara tersebut. Sedangkan ke Hongkong, umumnya dipengaruhi oleh upah di negara tersebut. Hanya tenaga kerja migran asal Jawa saja yang dipengaruhi oleh penawaran tenaga kerja dan jumlah penduduk berpendidikan tinggi. Oleh karena itu faktor utama yang mendorong tenaga kerja migran Indonesia ke luar negeri adalah upah yang tinggi di negara tujuan, dan jumlah pengangguran yang juga tinggi di daerah asal (*supply push factor*).

Evaluasi Dampak Alternatif Kebijakan Migrasi Internal dan Internasional

Kemampuan prediksi model ekonomi migrasi Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi dengan suatu simulasi dasar untuk periode 2001-2006. Hasil validasi memperlihatkan bahwa dari 88 persamaan, terdapat 66 persamaan yang memiliki nilai RMSPE di bawah 50 persen dan 22 persamaan memiliki nilai RMSPE di atas 50 persen. Nilai RMSPE yang lebih dari 50 persen umumnya terjadi pada persamaan-persamaan identitas, sehingga *error* yang terjadi pada persamaan-persamaan struktural terakumulasi pada persamaan identitas tersebut. Dilihat dari koefisien ketidaksamaan *Theil's*, terlihat bahwa bias (UM), Reg (UR), dan Var (US) secara keseluruhan mendekati nol. Demikian juga dengan nilai U-Theil, sebagian besar nilainya mendekati nol (hanya 13 dari 88 persamaan memiliki nilai U-Theil > 30 persen). Hal ini menunjukkan bahwa model yang telah dirumuskan dan telah diestimasi cukup valid digunakan untuk analisis simulasi historis.

Simulasi kebijakan migrasi yang dilakukan pada periode historis terdiri dari kebijakan migrasi internal dan internasional. Kebijakan migrasi internal yang ditetapkan pemerintah bertujuan untuk penyebaran dan penyediaan tenaga kerja serta pembukaan lapangan kerja baru, melalui pembukaan dan pengembangan daerah produksi baru, terutama daerah di luar Jawa. Oleh karena itu simulasi kebijakan migrasi internal ini dilakukan untuk meningkatkan jumlah migran keluar dari Jawa dan mengurangi jumlah migran masuk ke pulau tersebut, sehingga distribusi penduduk di Indonesia lebih merata. Selanjutnya kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah tujuan secara umum serta meningkatkan kesejahteraan migran khususnya.

Tabel 4. Rangkuman Dampak Alternatif Kebijakan Migrasi Internal dan Internasional

No.	V ariabel Endogen	Satuan	Nilai Simulasi Dasar	Perubahan (%)					
				S1	S2	S3	S4	S5	S6
I. BLOK MIGRASI									
1.	MIGSJ (Migran Sumatera-Jawa)	Orang	1585741.00	0.08	-0.32	-0.06	-0.02	-0.32	-0.38
2.	MIGKJ (Migran Kalimantan-Jawa)	Orang	250571.00	0.01	-0.03	0.08	1.14	-0.04	0.04
3.	MIGSLJ (Migran Sulawesi-Jawa)	Orang	206130.00	-0.01	-0.01	0.03	-1.52	0.01	0.03
4.	MIGPJ (Migran Pulau Lain-Jawa)	Orang	250901.00	-0.04	-0.01	0.10	-4.39	0.01	0.11
5.	MIGINJ (Total Migran Masuk Ke Jawa)	Orang	2293343.00	0.05	-0.23	-0.02	-0.50	-0.22	-0.24
6.	MIGJS (Migran Jawa-Sumatera)	Orang	4087132.00	-0.10	-0.50	1.58	0.15	-0.50	1.07
7.	MIGJK (Migran Jawa-Kalimantan)	Orang	1212193.00	-0.01	0.05	0.29	-0.76	0.06	0.35
8.	MIGJSL (Migran Jawa-Sulawesi)	Orang	371233.00	-0.05	-0.01	1.50	-0.12	-0.01	1.50
9.	MIGJP (Migran Jawa-Pulau Lain)	Orang	328347.00	-0.38	0.66	3.98	-1.23	0.67	4.65
10.	MIGOUTJ (Ttl Migran Keluar dr Jawa)	Orang	5998905.00	-0.09	-0.29	1.44	-0.13	-0.30	1.15
11.	MIGEXJ (Ttl Migran Internasional Jawa)	Orang	429645.00	9.78	6.34	-0.80	0.70	6.33	5.53
12.	MIGEXS (Ttl Migran Internas Sumatera)	Orang	37156.00	36.23	33.47	-0.66		33.46	32.80
13.	MIGEXK (Ttl Migran Internas Klimntan)	Orang	50492.30	57.84	55.22	-1.29	0.12	55.25	53.95
14.	MIGEXSL (Ttl Migran Internas Sulawesi)	Orang	979.40	36.78	36.74	-0.19	-15.43	36.80	36.60
15.	MIGEXP (Ttl Migran Internas P.Lain)	Orang	22667.80	11.98	11.74	-8.27	-10.80	11.72	3.45
II. BLOK PASAR KERJA									
1.	DTKJ (Permintaan Tenaga Kerja di Jawa)	Orang	55534083.00	-0.01	0.01	0.19		0.01	0.20
2.	DTKS (Permintaan TK di Sumatera)	Orang	18939400.00	-0.07	0.42	0.24	-0.01	0.42	0.66
3.	DTKK (Permintaan TK di Kalimantan)	Orang	5232402.00	-0.01	0.33	0.21	-0.01	0.33	0.54
4.	DTKSL (Permintaan TK di Sulawesi)	Orang	6444985.00	-0.07	-0.01	0.92	-0.03	-0.01	0.91
5.	DTKP (Permintaan TK di Pulau Lain)	Orang	7571327.00	0.01	-0.01	0.74	-0.18	0.01	0.74
6.	STKJ (Penawaran TK di Jawa)	Orang	56526198.00	-0.05	0.09	-0.64	-0.22	0.09	-0.55
7.	STKS (Penawaran TK di Sumatera)	Orang	20954560.00	-0.09	0.17	0.18	0.13	0.17	0.35
8.	STKK (Penawaran TK di Kalimantan)	Orang	5606818.00	-0.33	-0.27	0.08	0.02	-0.26	-0.18
9.	STKSL (Penawaran TK di Sulawesi)	Orang	6866735.00	-0.65	-0.65	0.17	0.20	-0.65	-0.48
10.	STKP (Penawaran TK di Pulau Lain)	Orang	7719890.00	-0.25	-0.18	0.44	0.41	-0.18	0.26
11.	UJ (Pengangguran di Jawa)	Orang	992114.00	-3.06	4.89	-47.2	1.18	4.84	-42.35
12.	US (Pengangguran di Sumatera)	Orang	2015160.00	-0.25	-2.12	-0.34	7.68	-2.14	-2.48
13.	UK (Pengangguran di Kalimantan)	Orang	374417.00	-4.97	-8.60	-1.73	0.25	-8.59	-10.31
14.	USL (Pengangguran di Sulawesi)	Orang	421750.00	-9.56	-10.4	-11.26	3.39	-10.45	-21.71
15.	UP (Pengangguran di Pulau Lain)	Orang	148563.00	-12.5	-9.25	-14.54	9.45	-9.52	-24.06
16.	WJ (Upah Rata-rata di Jawa)	Rupiah	521179.00	0.06	-0.11	0.88	7.75	-0.15	0.72
17.	WS (Upah Rata-rata di Sumatera)	Rupiah	424125.00	-0.14	1.79	0.63	9.01	1.78	2.42
18.	WK (Upah Rata-rata di Kalimantan)	Rupiah	559989.00	0.27	0.55	0.14	0.06	0.54	0.68
19.	WSL (Upah Rata-rata di Sulawesi)	Rupiah	458258.00	0.03	0.04	0.15	5.15	0.01	0.15
20.	WP (Upah Rata-rata di Pulau Lain)	Rupiah	632631.00	0.04	0.03	0.19	6.87	-0.02	0.17
III. BLOK MAKROEKONOMI									
1.	GRDPJ (GRDP di Jawa)	Milyar Rp/thn	378961.00	0.15	7.91	0.01	-1.24	7.91	7.93
1.	GRDPS (GRDP di Sumatera)	Milyar Rp/thn	322251.00	0.70	2.95	0.17	-0.01	2.95	3.12
3.	GRDPK (GRDP di Kalimantan)	Milyar Rp/thn	142667.00	-0.01	1.20	0.37	-0.14	1.20	1.57
4.	GRDPSL (GRDP di Sulawesi)	Milyar Rp/thn	132002.00	0.04	1.24	0.52	-0.87	1.24	1.76
5.	GRDPP (GRDP di Pulau Lain)	Milyar Rp/thn	184536.00	-0.47	0.10	2.26	-9.01	0.13	2.40
6.	DICJ (Pendapatan Disposibel di Jawa)	Milyar Rp/thn	372692.00	0.15	8.04	0.02	-1.26	8.05	8.06
7.	DICS (Pendapatan Disposibel di Sumatera)	Milyar Rp/thn	321106.00	0.70	2.96	0.17	-0.01	2.96	3.14
8.	DICK (Pndapatan Disposibel di Klimantn)	Milyar Rp/thn	142320.00	-0.01	1.20	0.37	-0.14	1.20	1.57
9.	DICSL (Pndapatan Disposibel di Sulawesi)	Milyar Rp/thn	131721.00	0.01	1.24	0.52	-0.87	1.24	1.77
10.	DICP (Pendapatan Disposibel di P.Lain)	Milyar Rp/thn	183866.00	-0.04	0.10	2.27	-9.04	0.13	2.40
11.	CONJ (Konsumsi Rumah Tangga di Jawa)	Milyar Rp/thn	263657.00	-0.48	8.07	-0.01	-1.12	8.07	8.07
12.	CONS (Konsumsi RT di Sumatera)	Milyar Rp/thn	199128.00	0.33	3.45	0.22	0.01	3.45	3.67
13.	CONK (Konsumsi RT di Kalimantan)	Milyar Rp/thn	60328.90	1.27	1.26	0.37	-0.15	1.26	1.63
14.	CONSL (Konsumsi RT di Sulawesi)	Milyar Rp/thn	98141.00	-0.01	1.60	0.52	-0.63	1.61	2.13
15.	CONP (Konsumsi RT di Pulau Lain)	Milyar Rp/thn	79969.90	0.12	0.25	2.15	-2.74	0.26	2.41
16.	INVJ (Investasi di Jawa)	Milyar Rp/thn	78922.20	-0.30	11.0	-0.21	-2.24	11.04	10.83
17.	INVS (Investasi di Sumatera)	Milyar Rp/thn	20697.20	-0.37	12.74	-1.97	-0.19	12.77	10.80
18.	INVK (Investasi di Kalimantan)	Milyar Rp/thn	9495.50	-1.34	9.99	0.10	-1.09	9.99	10.10
19.	INVSL (Investasi di Sulawesi)	Milyar Rp/thn	21168.60	-0.05	0.28	0.32	-2.51	0.29	0.61
20.	INVP (Investasi di Pulau Lain)	Milyar Rp/thn	77520.50	-0.29	-0.03	2.92	-18.60	0.04	2.97
21.	DEVJ2 (Devisa Migran Internasional Jawa)	Milyar Rp/thn	8044661.00	-0.82	1.83	-0.23	0.20	1.83	1.60
22.	DEVJ2 (Devisa Migran Internas Sumatera)	Milyar Rp/thn	1039811.00	2.86	6.34	-0.13	0.02	6.33	6.21
23.	DEVK2 (Devisa Migran Internas Klimntan)	Milyar Rp/thn	1398792.00	6.87	2.10	-0.05	-0.59	2.10	2.05
24.	DEVSL2 (Devisa Migran Internas Sulawesi)	Milyar Rp/thn	22879.50	2.20	3.86	-0.02	-1.14	3.87	3.85
25.	DEVJ2 (Devisa Migran Internas P.Lain)	Milyar Rp/thn	1242695.00	3.87	0.1	-0.08	0.03	0.11	0.03

Catt:

S1 (simulasi 1): Nilai tukar pada posisi Februari 2008.

S2 (simulasi 2): Kombinasi simulasi 1 dan suku bunga turun 2 %.

S3 (simulasi 3): Peningkatan GEXIJ di Jawa 10 %, dan GEXIS, GEXIK, GEXISL, GEXIP 20 %.

S4 (simulasi 4): Peningkatan UMPJ 10% dan UMPS, UMPK, UMPSL dan UMPP 15 %.

S5 (simulasi 5): Kombinasi simulasi 2, dan inflasi turun 5 %

S6 (simulasi 6): Kombinasi simulasi 3 dan 5

Penetapan kebijakan migrasi internasional oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja migran ke luar negeri. Peningkatan jumlah tenaga kerja migran tersebut bertujuan selain untuk kesejahteraan migran itu sendiri, dapat mengatasi masalah pengangguran di dalam negeri juga untuk meningkatkan devisa negara melalui pengiriman *remittances*. Oleh karena itu simulasi kebijakan yang dilakukan adalah kebijakan yang mendukung tercapainya kebijakan-kebijakan pemerintah tersebut. Hasil simulasi berbagai kebijakan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 memperlihatkan dampak migrasi internasional melalui penetapan nilai tukar pada posisi Februari 2008 (simulasi 1) menunjukkan terjadinya peningkatan migrasi internasional masing-masing pulau dan persentase peningkatan jumlah tenaga kerja migran terbanyak berasal Kalimantan yaitu 57.84 persen. Dampak dari peningkatan jumlah tenaga kerja migran yang bekerja di luar negeri adalah terjadi penurunan jumlah pengangguran dan peningkatan devisa di setiap pulau. Peningkatan devisa diharapkan dapat meningkatkan konsumsi rumah tangga pada masing-masing pulau tersebut, tetapi oleh karena konsumsi rumah tangga bukan hanya dipengaruhi oleh devisa dari tenaga kerja migran saja, maka ada beberapa pulau yang konsumsi rumah tangganya justru menurun, yaitu pulau lain dan Kalimantan. Salah satu penyebabnya adalah menurunnya pendapatan disposibel masing-masing pulau tersebut yang merupakan akibat dari menurunnya investasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan ini jika dijalankan secara parsial, maka dapat mengatasi masalah pasar kerja di setiap pulau yang terlihat dari menurunnya jumlah pengangguran, tetapi masih belum mampu memperbaiki kondisi makroekonomi atau perekonomian pada setiap pulau.

Simulasi 2 merupakan kombinasi kebijakan migrasi internal dan internasional, yaitu penetapan nilai tukar dan penurunan suku bunga 2 persen. Hasil simulasi memperlihatkan kebijakan ini dapat menurunkan jumlah migrasi masuk ke Jawa, meningkatkan jumlah migran internasional pada setiap pulau dan tetapi belum mampu meningkatkan jumlah migran yang keluar dari Jawa. Sehingga jumlah pengangguran di Jawa masih meningkat, sebaliknya pengangguran tiap pulau menurun. Kondisi ini terjadi karena kebijakan ini meningkatkan investasi dan kesempatan kerja pada setiap pulau, sehingga menghambat penduduk dari pulau-pulau lain untuk migrasi ke Jawa. Hal yang sama juga terjadi di Jawa, dimana kebijakan ini meningkatkan investasi dan kesempatan kerja di pulau tersebut. Akibat peningkatan kesempatan kerja tersebut, maka direspon oleh penduduk usia kerja untuk masuk kedalam pasar kerja dalam jumlah yang besar. Oleh karena peningkatan penawaran tenaga kerja (0.09 persen) lebih besar dari permintaan tenaga kerja (0.01 persen) mengakibatkan pengangguran di pulau ini semakin meningkat (4.89 persen).

Hasil simulasi kebijakan ini memperlihatkan adanya peningkatan jumlah migran internasional setiap pulau, hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan penerimaan devisa melalui *remittances* pada masing-masing pulau, sehingga konsumsi rumah juga meningkat. Oleh karena konsumsi rumah tangga dan investasi merupakan komponen terbesar dalam pendapatan daerah (GRDP), maka peningkatannya menyebabkan peningkatan GRDP pada masing-masing pulau. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan ini mampu membatasi jumlah migran yang masuk ke Jawa, mampu mengatasi masalah pasar kerja yang terlihat dari menurunnya pengangguran pada setiap pulau, kecuali di Jawa, dan mampu meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia yang terlihat dari meningkatnya GRDP pada masing-masing pulau.

Kebijakan migrasi internal yang lain adalah meningkatkan kesempatan kerja melalui peningkatan pengeluaran infrastruktur pada masing-masing pulau (simulasi 3), tetapi persentase kenaikan di Jawa lebih kecil dibandingkan pulau-pulau lainnya. Tujuannya agar mengurangi jumlah migran masuk ke Jawa dan meningkatkan jumlah migran yang keluar dari Jawa. Hasil simulasi menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah migran masuk ke Jawa dan peningkatan jumlah migran yang keluar dari pulau tersebut, sehingga kebijakan ini mampu mengatasi masalah distribusi penduduk. Ditinjau dari sisi pasar kerja, kebijakan ini mampu mengurangi jumlah pengangguran di setiap pulau. Selanjutnya dari sisi perekonomian, peningkatan pengeluaran infrastruktur ini dapat meningkatkan pengeluaran pembangunan. Oleh karena pengeluaran pembangunan merupakan komponen dari pengeluaran pemerintah, maka peningkatannya secara tidak langsung meningkatkan GRDP masing-masing pulau. Hasil simulasi menunjukkan pula bahwa kebijakan ini dapat meningkatkan investasi dan konsumsi, sehingga secara langsung meningkatkan GRDP pada setiap pulau. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan ini mampu mengatasi masalah distribusi penduduk di Indonesia, mampu mengatasi masalah pasar kerja, yang terlihat dari menurunnya jumlah pengangguran, dan dampaknya terhadap perekonomian adalah meningkatnya GRDP pada masing-masing pulau.

Kebijakan migrasi internal berupa peningkatan upah minimum (simulasi 4) mampu mengurangi jumlah migrasi masuk ke Jawa, tetapi tidak mampu meningkatkan jumlah migrasi keluar dari Jawa. Ditinjau dari sisi pasar kerja, kebijakan ini menurunkan kesempatan kerja pada setiap pulau, sebaliknya mendorong penduduk usia kerja untuk masuk dalam pasar kerja, sehingga pengangguran semakin meningkat. Dari sisi perekonomian terlihat bahwa peningkatan upah minimum menurunkan investasi dan konsumsi rumah tangga, sehingga GRDP masing-masing pulau juga menurun. Dengan demikian peningkatan upah minimum hanya mampu membatasi

jumlah migran masuk ke Jawa, tetapi tidak mampu mengatasi masalah pengangguran dan perekonomian di setiap pulau.

Diantara semua kebijakan yang disimulasikan kombinasi simulasi 3 dan 5 merupakan kebijakan yang paling sesuai untuk diterapkan, karena kebijakan ini mampu menurunkan jumlah migran masuk dari pulau-pulau lain ke Jawa dan meningkatkan jumlah migran keluar dari Jawa, sehingga kebijakan ini mampu mengatasi masalah distribusi penduduk di Indonesia. Selanjutnya dampak dari kebijakan ini juga mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja migran internasional setiap pulau sehingga mampu meningkatkan perolehan devisa bagi negara. Jika ditinjau dari pasar kerja dampak kebijakan ini mampu mengurangi pengangguran pada masing-masing pulau meskipun terjadi peningkatan upah, sehingga masalah ketenagakerjaan mampu diatasi. Dari sisi perekonomian di setiap pulau, terlihat bahwa dampak kebijakan ini mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga dan investasi pada masing-masing pulau sehingga mampu meningkatkan GRDP pada masing-masing pulau tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Migrasi dari pulau-pulau lain ke Jawa umumnya dipengaruhi oleh jumlah migran sebelumnya yang sudah menjadi migran di Jawa, yang menunjukkan bahwa migran sebelumnya mampu membuka jaringan bagi migran yang lain untuk mengikuti jejak mereka untuk migrasi ke Jawa.

Migrasi dari Jawa ke Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dipengaruhi oleh pendapatan mereka di daerah asal dan adanya kesempatan kerja di daerah tujuan. Kondisi ini mencerminkan kondisi pasar kerja di Jawa yang surplus tenaga kerja (*labor surplus*), sehingga jika kesempatan kerja di wilayah lain tersedia, mereka bersedia bekerja pada berapapun upah yang akan mereka terima. Sedangkan migrasi dari Jawa ke Pulau Lain selain dipengaruhi oleh dua faktor tersebut, juga di pengaruhi oleh tingkat upah di Pulau Lain.

Peningkatan jumlah tenaga kerja migran internasional Indonesia yang bekerja di Malaysia, Singapura, Hongkong dan Arab Saudi umumnya dipengaruhi tingkat upah pada masing-masing negara tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan utama tenaga kerja migran asal Indonesia adalah memperoleh upah yang tinggi di negara lain, tanpa memperhitungkan berbagai resiko yang akan dihadapi.

Dampak kebijakan migrasi internasional melalui penetapan nilai tukar terhadap pasar kerja adalah terjadi penurunan pengangguran pada masing-masing pulau, peningkatan penerimaan devisa bagi negara. Tetapi ditinjau dari sisi perekonomian, investasi setiap pulau menurun, GRDP di Kalimantan dan Pulau Lain juga menurun, sehingga konsumsi rumah tangga pada kedua pulau tersebut juga menurun.

Dampak kebijakan migrasi internal melalui peningkatan pengeluaran infrastruktur adalah mampu mengatasi masalah distribusi penduduk, mengatasi masalah pengangguran, dan meningkatkan GRDP pada masing-masing pulau.

Dampak kombinasi kebijakan migrasi internal dan internasional adalah mampu mengatasi masalah distribusi penduduk di Indonesia, mampu mengatasi masalah pasar kerja yang terlihat dari menurunnya jumlah pengangguran dan meningkatkan upah pada masing-masing pulau. Dan dampaknya terhadap perekonomian adalah meningkatkan devisa dan GRDP pada masing-masing pulau.

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Untuk mengatasi masalah ketimpangan distribusi penduduk, masalah pasar kerja dan perekonomian di Indonesia, maka kebijakan migrasi internal dengan membuka kesempatan kerja yang lebih besar di wilayah luar Jawa seperti pengeluaran infrastruktur merupakan alternatif kebijakan yang cukup baik untuk diterapkan.

Alternatif kebijakan yang paling baik untuk dilaksanakan adalah kebijakan kombinasi antara kebijakan migrasi internal dan internasional, karena dengan kebijakan ini distribusi penduduk lebih merata, masalah pengangguran dapat diatasi tanpa harus menurunkan upah, serta dapat meningkatkan devisa dan pendapatan daerah masing-masing pulau.

Pemerintah harus cermat dalam menetapkan kebijakan peningkatan upah minimum, karena peningkatan upah minimum tanpa dibarengi dengan penciptaan kesempatan kerja baru akan menimbulkan masalah pasar kerja yaitu peningkatan jumlah pengangguran. Dan dari sisi perekonomian, akan menurunkan konsumsi rumah tangga dan investasi yang akhirnya menurunkan GRDP setiap pulau.

Penelitian Lanjutan

Oleh karena kebijakan upah minimum berdampak pada peningkatan pengangguran dan menurunnya kinerja perekonomian, disarankan untuk membuat suatu kebijakan dengan mengkombinasikan kebijakan upah minimum propinsi dengan kebijakan lain yang dapat membuka kesempatan kerja pada setiap pulau di luar Jawa, sehingga masalah distribusi penduduk yang saat ini tidak merata dapat diatasi dengan baik.

Permintaan tenaga kerja migran internasional oleh negara penerima adalah tenaga kerja migran dengan tingkat pendidikan tinggi. Oleh karena pada saat penelitian ini berlangsung, tidak diperoleh data jumlah tenaga kerja migran internasional berdasarkan tingkat pendidikan, maka jika data tersebut sudah tersedia disarankan untuk penelitian selanjutnya memasukkan variabel jumlah tenaga kerja migran internasional berdasarkan tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dreher, A. and P. Poutvaara. 2005. *Student Flows and Migration: An Empirical Analysis*. Centre for Economics and Business Research, Copenhagen Business School, Copenhagen.
- Ehrenberg, R.G. and R.S. Smith. 2003. *Modern Labor Economics*. Pearson Education Inc, New York.
- Gilbert, A. and J. Gugler. 1996. *Cities, Poverty and Development: Urbanization in the Third World (Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga)*. PT. Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta.
- Hugo, G. 2007. *Indonesia's Labor Looks Abroad*. Migration Information Sources. April 2007.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods*. Second Edition. The MacMillan Press Ltd, London.
- Levang, P. 2003. *La Terre d'en Face - La Transmigration en Indonesie (Ayo ke Tanah Sabrang - Transmigrasi di Indonesia)*. Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta.
- Mankiw, N.G. 2003. *Macroeconomics*. Fifth Edition. Worth Publishers Inc, New York.
- Martin, P.L. 2003. *Sustainable Migration Policies In A Globalizing World*. International Institute for Labor Studies, Geneva. <http://www.ilo.org.inst/>
- Osaki, K. 2003. *Migrant Remittances In Thailand: Economic Necessity or Social Norm?* Journal of Population Research, 20 (2): 203-204.
- Pindyck, R.S. and D.L. Rubinfeld. (1998). *Econometric Model and Economic Forecast*. Forth Edition. McGraw-Hill Inc, New York.
- Pusdatintrans. 2004. *Transmigrasi Dari Masa Ke Masa*. Pusat Data dan Informasi Ketransmigrasian. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jakarta.
- Sembiring, S. 2006. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri*. C.V. Nuansa Aulia, Bandung.
- Solimano, A. 2001. *International Migration and The Global Economic Order*. Policy Research Working Paper. World Bank Development Research Group, Washington DC.
- Tambunan, T. 2006. *Kondisi Infrastruktur di Indonesia*. <http://www.kadin-indonesia.go.id/>
- Tjiptoherijanto, P. 1998. *International Migration: Process, Sistem and Policy Issues*. Presented in A Workshop on International Migration at The Population Studies Centre Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Todaro, M.P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Terjemahan. Erlangga, Jakarta.
- World Bank. 2006. *Migration, Remittances, and Female Migrant Worker*. <http://www.migrationinformation.org/>